

## Budaya Literasi Membaca pada Siswa SMKN 3 Pamekasan

Farida Herlina, Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, Liana Rochmatul Wachidah

IAIN Madura

faridaherlina182@gmail.com

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*Reading literacy is one of the skills that must be cultivated. Reading is the first step to mastering all language skills. Through reading, individuals are easier to get information and can think critically, thus improving their quality. The purpose of this study is to describe the application of e-books and e-learning as well as the implementation of reading literacy culture in students at SMKN 3 Pamekasan. The method used in this study is qualitative descriptive. Qualitative descriptive is used to find data or phenomena related to reading literacy culture in SMKN 3 Pamekasan students, by interviewing Indonesian language teachers. The data was analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that SMKN 3 Pamekasan applies e-books and e-learning to make it easier for students to learn and cultivate reading literacy for 10 minutes to improve students' reading skills. As a result, students can make beautiful essays and sentences and make short stories.*

**Keywords:** education, Literacy, Reading

### Abstrak

Literasi membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dibudayakan. Membaca adalah Langkah awal untuk menguasai semua keterampilan berbahasa. Melalui membaca individu lebih mudah mendapatkan informasi dan bisa berpikir kritis, sehingga meningkatkan kualitas dirinya. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan e-book dan e-learning serta pelaksanaan budaya literasi membaca pada siswa di SMKN 3 Pamekasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menemukan data atau fenomena terkait budaya literasi membaca pada siswa SMKN 3 Pamekasan, dengan cara mewawancarai guru bahasa indonesia. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa SMKN 3 Pamekasan merapkan e-book dan e-learning untuk memudahkan siswa dalam belajar serta membudayakan literasi membaca selama 10 menit untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sehingga siswa dapat membuat karangan kata-kata maupun kalimat yang indah dan membuat cerpen.

**Kata kunci:** Pendidikan, Literasi, Membaca

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang telah diatur secara tersusun yang berkaitan dengan keterampilan, perkembangan fisik, pikiran, perasaan, dan sosial, serta iman. Hal ini menandakan bahwa sekolah memiliki peranan penting dalam memberikan ilmu yang baik. Semakin dewasa peserta didik akan dipengaruhi oleh pola pikir dan tingkah laku, selain itu mereka dalam masa perkembangan dan mencari jati dirinya. Bangsa Indonesia sangat membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Sukatin *et al.*, 2023).

Untuk menentukan kualitas sumber daya manusia dengan melihat tingkat literasi pada individu. Literasi merupakan kemampuan dasar dari banyaknya kemampuan yang harus dikuasai oleh individu untuk bertahan pada era global saat ini (Trynasari *et al.*, 2017). Kemampuan literasi adalah urgensi penting yang sangat tinggi untuk dikuasai oleh peserta didik dalam menghadapi perkembangan yang muncul pada perubahan teknologi informasi (Harahap *et al.*, 2022). Literasi tidak hanya mencakup membaca dan menulis saja (Sugianto, 2023). Dalam Forum Ekonomi Dunia tahun 2015, menyebutkan bahwa terdapat enam literasi dasar yaitu, Literasi baca tulis, Literasi numerasi, Literasi sains, Literasi Digital, Literasi finansial, serta Literasi budaya dan kewarganegaraan. Tetapi, pondasi awal suatu literasi adalah baca tulis. Indonesia meminati literasi ditandai dengan memunculkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang meninjau dalam menumbuhkan minat baca dan menjadikan membaca suatu kebiasaan (Nudiati, 2020).

Literasi membaca dilihat dari bagaimana kemampuan yang digunakan siswa dalam mengembangkan potensi dan pengetahuannya melalui teks tulis. Literasi membaca adalah kemampuan seseorang dalam memproses informasi pada dirinya sendiri terkait kemampuan berbagai strategi dalam memproses suatu teks atau bacaan. Literasi membaca adalah kemampuan dalam memanfaatkan wacana tulis dengan memahami ciri dan kunci penanda makna secara tepat dengan memprediksi, menafsir, dan mengkonfirmasi (Harsiati, 2018).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki fungsi untuk mengambil informasi dan sebagai langkah awal untuk menguasai keterampilan berbahasa yang lain (Nurjani, *et al.*, 2024). Dengan membaca, seorang individu dapat berpikir kritis. Tetapi, tidak semua peserta didik mendapatkan kesempatan dalam membaca, karena terhalang oleh dukungan guru dan orang tua serta fasilitas sekolah kurang memadai (Arsyad *et al.*, 2024). Membaca merupakan kemampuan untuk mendapatkan berbagai ilmu bidang studi (Abdurrahman, 2011 dalam Wandasari, 2017).

Membaca haruslah menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh para remaja khususnya pelajar. Karena dengan membaca dapat memberikan ilmu pengetahuan dan kosa kata baru (Saepudin, 2015). Membaca sangat penting, karena berkaitan dengan proses memahami untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan (Muhafidin, 2016). Literasi membaca di Indonesia masih rendah membuat sumber daya manusianya juga rendah dan tidak kompetitif karena tidak mengerti tentang teknologi dan ilmu pengetahuan yang lain. Budaya literasi sangat penting dilakukan untuk menunjang ilmu pengetahuan manusia terutama anak-anak sebagai penerus bangsa dalam menghadapi permasalahan yang ada di dunia (Afghani *et al.*, 2022). Hal tersebut dibuktikan oleh *program for international student assessment (PISA)* yang melaporkan bahwa tahun 2022 menunjukkan, Indonesia memperoleh nilai di bawah rata-rata yaitu 359 poin dari rata-rata 472-480 poin dalam membaca (Puspita, *et al.*, 2024).

Meskipun pada sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, tidak dapat dipungkiri bahwa minat baca pada siswa masih rendah. SMKN 3 Pamekasan melakukan pelaksanaan literasi membaca dalam upaya meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa. Tetapi, masih ada siswa yang belum sadar betapa pentingnya literasi sehingga kurangnya siswa dalam memanfaatkan sarana prasarana di sekolah seperti *e-book* hasil bantuan PLN yang bekerja sama dengan SMKN 3 Pamekasan. Salah satu

faktor mengapa siswa SMKN 3 Pamekasan kurang membuka mata terhadap pentingnya literasi adalah karena sekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan dan lebih banyak praktik sesuai kejuruan dari pada teori. Berdasarkan hal tersebut yang diterangkan oleh guru bahasa Indonesia SMKN 3 Pamekasan bahwa peserta didik hanya melakukan kegiatan membaca ketika waktu dikelas dan ada jadwal kegiatan literasi.

Proses dalam menumbuhkan literasi pada seorang individu dimulai sedari dini dan melalui lingkungan keluarga, pertemanan, dan didukung oleh pendidikan di sekolah dan pekerjaan. Budaya literasi sangat terkait dengan ketersediaan buku sebagai bahan bacaan di perpustakaan sekolah maupun umum. Membudayakan literasi tidak hanya di sekolah ataupun perguruan tinggi, tetapi karena lingkungan yang mendukung sehingga mendorong individu untuk berliterasi sehingga menjadi individu yang berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh dengan tidak bersikap emosional. Masyarakat masih menganggap aktifitas membaca sebagai kegiatan yang dilakukan pada saat senggang saja, bukan dijadikan sebagai kebiasaan. Dengan menumbuhkan budaya literasi membaca, masyarakat dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman di dunia ini yang meliputi aspek kehidupan manusia (Permatasari, 2015). Budaya literasi harus ditanamkan kepada peserta didik karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam aspek akademik maupun non akademik (Intaniasari & Utami, 2022).

Penelitian yang menyangkut literasi dilakukan oleh Marwah&Faninda tahun (2024) yang meneliti tentang *Literasi Sains Siswa dalam Berinovasi pada Pembelajaran IPA Berbasis Produk*. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi sains siswa serta keterampilan mereka dalam berinovasi melalui pembelajaran ipa berbasis produk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan literasi sains yang memadai. Mereka mampu mengaitkan isu-isu yang ada dengan pembelajaran IPA dan menjelaskan secara ilmiah dengan baik. Selain itu, siswa memahami konsep IPA pada kehidupan sehari-hari dengan menjawab pertanyaan tentang pengetahuan informasi sains, serta melaksanakan praktikum dengan baik, menerangkan langkah prosedural dan melakukan aktivitas dengan berfikir kritis.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Laksana (2024) yang meneliti tentang *Pengembangan Media Pembelajaran Literasi dan Numerasi Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa SD Kelas Rendah*. Tujuan Penelitian tersebut untuk menguji pengembangan media pembelajaran literasi dan numerasi khususnya media pembelajaran berbasis budaya lokal untuk siswa sekolah dasar kelas rendah. Hasil dari pengembangan memlerlihatkan telah dihasilkan lima media literasi dan lima media numerasi. Hasil penilaian dari kualitas media menunjukkan bahwa media yang dikembangkan menurut ahli media dan desain pembelajaran ada pada kategori sangat baik. Selain itu, ahli juga menerangkan bahwa media layak untuk digunakan untuk pembelajaran aspek literasi dan numerasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji tentang bagaimana *e-book* dan *e-learning* sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran serta bagaimana pelaksanaan budaya literasi pada siswa di SMKN 3 Pamekasan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan *e-book* dan *e-learning* dalam pembelajaran serta pelaksanaan budaya literasi pada siswa di SMKN 3 Pamekasan.

## METODE

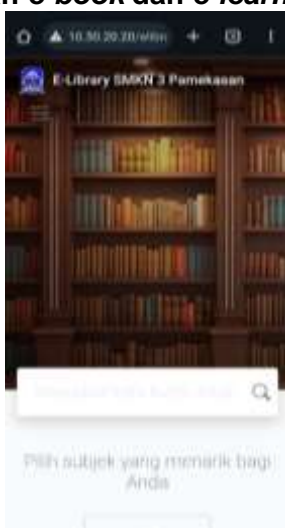
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian adalah kegiatan untuk menemukan ilmu pengetahuan secara objektif. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian dalam menemukan data yang menekankan pada penemuan atau fenomena terkait tingkah laku atau kebiasaan masyarakat. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara (Sidiq, 2019). Sumber data pada penelitian ini berupa data diperoleh dari sumber hasil wawancara di lokasi penelitian yang diteliti. Teknik

pengumpulan data penelitian ini dengan mewawancarai guru, siswa, dan pihak perpustakaan dalam mendapatkan informasi terkait minat baca di SMK Negeri 3 Pamekasan dengan mencatat dan merekam hasil wawancara yang dilakukan serta dengan mengobservasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diperoleh dari dua guru bahasa Indonesia, siswa, dan petugas perpustakaan terkait dengan budaya literasi membaca yang dilaksanakan di SMKN 3 Pamekasan. Terdapat dua informasi yang diperoleh yaitu, SMKN 3 Pamekasan mendapat bantuan *e-book* hasil dari kerja sama dengan PLN dan *e-learning* yang dipergunakan sebagai alat pendukung siswa dalam belajar serta membudayakan literasi membaca pada siswa selama 10 menit diawal pembelajaran. Tetapi, masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah seperti buku-buku cetak di perpustakaan. Serta masih ada siswa yang tidak menggunakan *e-book* yang tersedia meskipun aplikasi tersebut gratis.

#### Penerapan *e-book* dan *e-learning*



Gambar 1. Tampak awal *e-book*



Gambar 2. Kategori pemilihan buku



Gambar 3. Kategori pemilihan buku

*E-book* sebagai aplikasi yang dapat digunakan oleh siswa merupakan bantuan PLN yang bekerja sama dengan SMKN 3 Pamekasan. Serta *e-learning* sebagai media pembelajaran yang membantu guru dan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran. Guru bahasa Indonesia SMKN 3 Pamekasan yaitu ibu Dani menerangkan bahwa pihak sekolah menerapkan program digitalisasi dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia berupa *e-book* dan *e-learning*. *E-book* yang digunakan merupakan hasil dari bantuan PLN dalam kerja samanya bersama SMKN 3 Pamekasan dengan harapan siswa tidak hanya belajar dan memperoleh suatu ilmu dari guru saja tetapi bisa lewat internet dengan memasukkan materi ke *e-learning*. Serta dapat menggunakan *e-book* sebagai alat untuk digunakan dalam membaca secara online dan bisa diakses menggunakan *gadget* tanpa perlu pergi ke perpustakaan. Tetapi, *e-book* tersebut hanya bisa dipergunakan di sekolah saja dan memiliki link akses karena harus menggunakan wifi sekolah.

*E-book* adalah buku digital yang berisi teks dan gambar (Amalia & Kustijono, 2017). *E-bookstory* merupakan buku berbasis digital yang dapat mengedukasi siswa. Fitur *e-bookstory* disediakan untuk dinikmati dan memudahkan siswa dengan menggunakan media elektronik seperti *smartphone*, komputer, dan tablet (Gogahu & Prasetyo, 2020). Keunggulan dari *e-book* itu sendiri yaitu karena dapat diakses secara online, mudah diperbarui, dan tidak memerlukan banyak ruang penyimpanan (Fitriyanti, 2021). Dengan pengertian tersebut, dalam memudahkan siswa untuk belajar tidak harus menggunakan buku cetak pada umumnya, tetapi dengan alat digital yang telah disebutkan juga bisa mendapatkan pengetahuan. Memanfaatkan teknologi adalah suatu keharusan bagi setiap individu terutama pada sekolah di era saat ini.

Sekolah juga mempergunakan *e-learning* dalam pembelajaran untuk memudahkan guru dan siswanya dalam mengunggah, mengumpulkan dan memperoleh materi ataupun tugas yang diberikan guru tanpa takut tertinggal karena beberapa alasan seperti, tidak mendengar, kurang memperhatikan, dan tertidur. Ibu Yuli selaku guru di SMKN 3 Pamekasan juga menerangkan bahwa karena era saat ini merupakan era digitalisasi jadi, tidak boleh menutup mata terhadap kemajuan teknologi. Apalagi saat pandemi kemarin yang mengharuskan siswa belajar dari rumah dan *e-learning* adalah sarana yang sangat membantu dan mempermudah jalannya pembelajaran daring. Selain itu, karena SMKN 3 Pamekasan memiliki jurusan yang bergelut dengan bidang teknologi dan harus memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin.

Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi juga semakin meningkat, terutama dalam proses belajar mengajar bukan suatu yang bisa dihindari. *E-learning* merupakan pembelajaran dengan perangkat elektronika khususnya komputer yang memengaruhi transformasi pendidikan tradisional atau umum ke dalam bentuk digital, baik secara isi maupun sistem. Depdiknas intensif menyokong pengembangan *e-learning* untuk memberikan layanan kepada masyarakat luas atau terpencil yang sebelumnya tidak terjangkau secara tatap muka dengan sistem konvensional. Dengan adanya *e-learning* tersebut memungkinkan untuk mencapai sasaran ke seluruh Indonesia. Kemajuan teknologi yang pesat menawarkan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran. Teknologi memiliki peranan penting dalam memperbaharui konsep pembelajaran dan diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang produktif (Kusmana, 2017). Menggabungkan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran elektronik memberikan kontribusi dan interaktif antar peserta didik. Dengan begitu, peserta didik akan lebih aktif dalam mencari materi dengan usahanya sendiri tanpa bergantung kepada guru terus menerus (Elyas, 2018).



**Pelaksanaan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa****Gambar 4. Siswi memilih buku**

Adanya program literasi membaca, SMKN 3 Pamekasan menerapkan budaya literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca yang dilakukan 10 sampai 15 menit diawal pembelajaran dengan didampingi guru pengajar masing-masing pada jam pertama, untuk keterampilan berbicara dilakukan bergantian dan tidak harus pada hari yang sama dengan menceritakan apa yang sudah siswa tersebut baca sebelumnya. Bukti pendukung siswa yang sudah membaca dengan menulis apa yang sudah mereka baca. Kendala dari program ini yaitu kesusahan dalam mengendalikan sendiri jadi harus meminta tolong kepada setiap guru pengajar jam pertama, ada yang tertib administrasi dalam mendampingi siswa menulis tetapi, ada juga guru yang kurang berantusias pada kegiatan program literasi di SMKN 3 Pamekasan. Hal tersebut dikemukakan oleh ibu Dani selaku guru bahasa Indonesia dan responden pertama.

Guru bahasa Indonesia yang lain juga menyampaikan bahwa tidak ada target dalam membaca. Tetapi, khusus pembelajaran bahasa Indonesia yang diampu oleh ibu Yuli menargetkan siswanya dalam membaca dengan minimal 6 buku setiap satu semester, baik itu buku fiksi maupun nonfiksi. Setelah membaca, siswa diminta untuk mempresentasikan dan menuliskan hikmah dan motivasi mereka dari hasil literasinya berupa kata-kata maupun kalimat. Kata dan kalimat yang didapat ditulis ke dalam kertas kecil sebagai bentuk untuk mengetahui implementasi dari hasil membaca. Siswa juga dibebaskan dalam membaca buku dengan meminjam ataupun membawa buku pribadi.

Menumbuhkan minat dalam membaca, perlu adanya budaya literasi. Di Indonesia budaya literasi belum dianggap penting. Minat masyarakat Indonesia dalam membaca masih sangat rendah, padahal membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa yang memengaruhi keterampilan berbahasa yang lain seperti berbicara dan menulis. Dengan berbicara dan menulis siswa di Indonesia dapat menyuarakan gagasannya (Jatnika, 2019). Waktu membaca antara 10-15 menit tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin membaca siswa baik di sekolah maupun di rumah. Pelaksanaan membaca ini juga diharapkan dapat berkembang dan bertahan lama serta menjadikan kualitas dan wawasan peserta didik menjadi lebih baik (Jarrah & Marjani, 2019).

Literasi merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan. Proses pendidikan sebagian besar didasarkan pada kemampuan literasi. Keberhasilan peserta didik di sekolah maupun masyarakat dipengaruhi oleh kebiasaan membudayakan

literasi. Budaya literasi yang paling mendasar adalah membaca. Membaca merupakan dasar untuk mempelajari pengetahuan dan menumbuhkan kecerdasan peserta didik dalam mengeksplor dan menyerap ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan (Syahidin, 2020).

Fasilitas buku pada SMKN 3 Pamekasan lumayan lengkap baik dari buku pembelajaran, komik, cerpen, dan buku nonfiks yang dinovelkan. Perpustakaan yang merupakan salah satu prasarana sebagai pendukung dalam proses budaya literasi di sekolah. Hal tersebut diterangkan oleh siswa SMKN 3 Pamekasan. Keterangan lain yang disampaikan oleh petugas perpustakaan SMKN 3 Pamekasan menerangkan bahwa pada proses budaya literasi di sekolah siswa masih memanfaatkan perpustakaan untuk mencari buku pembelajaran, meskipun tidak dipungkiri terdapat Sebagian besar siswi meminjam untuk dibaca, sedangkan untuk siswa hanya mencari referensi buku tugas. Terkadang ada beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran di perpustakaan.

Salah satu keberhasilan tidaknya suatu program literasi membaca yang dilaksanakan oleh suatu sekolah juga dilihat dari tersedianya sarana prasarana yang mendukung. Kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana adalah sumber daya yang penting dalam menunjang aktifitas literasi membaca dan sangat mempengaruhi keefektifan dan kelancaran pembelajaran di sekolah (Darmastuti & Karwanto, 2014). Selain sarana dan prasarana, guru berperan terhadap keberhasilan literasi membaca yang dilaksanakan oleh sekolah yaitu sebagai pengarah, pengajar, motivator, dan pengelola lingkungan belajar (Hasni et al., 2022).

### SIMPULAN

Pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi bukan satu-satunya dalam memperoleh suatu pengetahuan. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan suatu pengetahuan seorang individu bisa memperolehnya dengan literasi membaca. Membaca merupakan Langkah awal untuk memperoleh informasi baik tentang pendidikan, politik, dan lain sebagainya. Penerapan *e-learning* yang dilakukan oleh SMKN 3 Pamekasan adalah untuk memudahkan siswa siswinya dalam memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan memanfaatkan teknologi yang tersedia. SMKN 3 Pamekasan juga menerapkan e-book sebagai prasarana yang dimiliki sekolah dari hasil bantuan PLN dan kerjasamanya dengan SMKN 3 Pamekasan dalam memudahkan siswa untuk mencari referensi buku pelajaran yang diinginkan. SMKN 3 Pamekasan juga melaksanakan literasi membaca pada siswanya dalam meningkatkan kemampuan membaca yang dilaksanakan setiap 10-15 menit diawal pembelajaran. Buku yang dibaca berupa fiksi maupun nonfiksi menggunakan buku pribadi maupun meminjam ke perpustakaan sekolah. Setiap selesai membaca, siswa diminta untuk menuliskan hikmah atau motivasi yang didapat dari hasil membaca buku tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2011. Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., & Zsa-zsadilla, C. A. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143–152. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19185>
- Amalia, F., & Kustijono, R. (2017). SEMINAR NASIONAL FISIKA (SNF) 2017 Efektifitas penggunaan E-Book dengan Sigil untuk melatih kemampuan berpikir kritis. *SEMINAR NASIONAL FISIKA (SNF) "Menghilirkan Penelitian-Penelitian Fisika Dan Pembelajarannya," November*, 81–85.
- Arsyad, A. A., Mutia, S., Muhiddin, A., Yanto, N., Indah, N., & Hatta, A. A. (2024).

- Pendampingan Baca Tulis Siswa melalui Kegiatan Literasi Membaca di Mts Mas 'Udiyah Wonomulyo. 1(7), 597–600.*
- Darmastuti, H. & K. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 3(3)*, 9–20.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Warta Dharmawangsa, 56*.
- Fitriyanti, P. (2021). Penggunaan e-book untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmiah Kependidikan, 11(2)*, 170–177.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 4(4)*, 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6(2)*, 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik soal literasi membaca pada program pisa. *Jurnal Litera, 17(1)*, 90–106.
- Hasni, L., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kelas IV MI Darul Hikmah Darek. *Journal of Classroom Action Research, 4(3)*, 60–66.
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu, 6(3)*, 4987–4998. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>
- Jariah, S., & Marjani, M. (2019). Peran guru dalam gerakan literasi sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education, 3(2)*, 1–6. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>
- Kusmana, A. (2017). E-Learning dalam pembelajaran. *LENTERA PENDIDIKAN Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*.
- Muhafidin, M. (2016). Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahkan Kabupaten Indramayu. *Profesi Pendidikan Dasar, 3(1)*, 66–70. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i1.2030>
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling, 3(1)*, 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Nurjani, Nazri adlani, S. (2024). *Implementasi Media Big Book dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. 58–66.*
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, 146–156.*
- Puspita, Anita Ratna, Anisa Fitri Almukharomah, I. F. R. (2024). Memahami Dampak Literasi Digital Terhadap Kesehatan , Ekonomi , dan Pendidikan Untuk Mencapai Sustainable Development Goals 2030. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4)*, 216–223.
- Saepudin, E. (2015). Tingkat budaya membaca masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 3(2)*, 271–282.
- Sidiq, U. & M. M. C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9)*.
- Sugianto. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2(1)*, 70–75.
- Sukatin, Siti Munawaroh, Emialia, S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *ANWARULJurnal Pendidikan Dan Dakwah, 3*, 1044–1054.



- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Tryanasari, D., Aprilia, S., & Cahya, W. A. (2017). Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(02), 173. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1641>
- Wandasari, Y. (2017). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SEBAGAI PEMBENTUK PENDIDIKAN BERKARAKTER. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 325–343.